

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Spinal anestesi merupakan kelompok anestesi regional yang sekarang semakin berkembang. Spinal anestesi dilakukan dengan cara menyuntikkan anestesi lokal ke dalam subaraknoid. Teknik ini sederhana, cukup efektif dan mudah dikerjakan (Pu & Sun, 2019). Dosis anestesi lokal pada *sectio caesarea* yang digunakan pada wanita obesitas sangat bervariasi. Beberapa telah merekomendasikan pengurangan dosis spinal pada wanita gemuk yang tidak sehat, mungkin karena volume cairan serebrospinal yang lebih rendah. Spinal anestesi mengalami banyak perubahan dan komplikasi yang ditimbulkan juga berbeda. Beberapa komplikasinya yaitu hipotermi, gejala neurologis sementara, retensi urin, hematoma spinal, infeksi, sakit kepala pasca pungsi dural, bradikardi sampai *cardiac arrest* dan yang paling sering terjadi yaitu hipotensi dengan persentase 33 % (Whizar-Lugo, 2014).

Hipotensi akibat tindakan spinal anestesi adalah kondisi dimana terjadinya penurunan *Systolic Blood Pressure* (SBP) >10-30% dalam 30 menit pertama setelah induksi spinal anestesi atau penurunan *Mean Arterial Pressure* (MAP) lebih dari 25% atau tekanan darah sistolik <100 mmHg pada ibu melahirkan yang sehat (Nikooseresht, Rabiei, Hajian, Dastaran, & Alipour, 2016). Penatalaksanaan hipotensi, lebih dari 60% ahli anestesi menggunakan efedrin sebagai vassopressor untuk mengatasi hipotensi saat anestesi spinal sebagian besar lainnya menggunakan phenylephrine atau dengan terapi cairan dan perubahan posisi pasien (Velde, 2019).

Gejala klinis yang timbul dari hipotensi dapat berupa gejala ringan seperti pusing, mual dan muntah. Bila kondisi hipotensi terus berlanjut karena tidak terdeteksi dan tidak ditangani segera, maka dapat menimbulkan penurunan kesadaran, apnea, bronkoaspirasi isi lambung, pneumonia aspirasi, hingga *cardiorespiratory arrest*. Efek hipotensi pada pasien SC dapat mengganggu aliran darah uterus dan sirkulasi janin, dan dengan demikian menyebabkan hipoksia dan asidosis janin (Šklebar, Bujas, & Habek, 2019).

Hasil penelitian di Kolombia menunjukkan angka kejadian hipotensi pada pasien spinal anestesi sebanyak 38% (Hernández, Flórez, Robles, & Arteaga, 2018). Wanita gemuk memiliki risiko 20% sampai 100% mengalami komplikasi anestesi selama kelahiran sesar (Wang *et al.*, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUP Klaten insidensi terjadinya hipotensi pada pasien dengan spinal anestesi sebanyak 56,3% (A. I. Puspitasari, 2019). Hasil penelitian Rustini pada 2016 angka kejadian hipotensi selama anestesia spinal pada seksio sesaria mencapai 80% (Rustini, 2016).

Hasil penelitian melaporkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kejadian hipotensi yaitu IMT (A. I. Puspitasari, 2019). Angka kejadian dan juga derajat hipotensi setelah spinal anestesi pada wanita hamil yang menjalani *sectio caesarea* dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko, salah satunya adalah IMT (Rustini, 2016). IMT merupakan alat atau cara yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan.

Untuk memantau IMT orang dewasa digunakan timbangan berat badan dan pengukur tinggi badan. Cara ini digunakan untuk mengetahui status gizi orang dewasa berusia 18 tahun keatas (Azmi, Wiyono, & Dtn, 2019).

Studi menemukan bahwa IMT 40 kg/m^2 merupakan faktor independen untuk hipotensi spinal anestesi. Juga, penggunaan dosis obat anestesi spinal yang tinggi merupakan faktor risiko yang terkait dengan potensiasi selama anestesi spinal (Wang *et al.*, 2018). Pitkanen dan Rosenberg menduga IMT mempengaruhi distribusi larutan anestesi. Namun, terdapat penelitian yang melaporkan bahwa IMT tidak mempengaruhi kejadian hipotensi komplikasi anestesi spinal pada *section caesarea* (Zhafirah, 2019). Penelitian tersebut pengukuran variabelnya tidak dilakukan secara langsung oleh peneliti sehingga diduga timbul bias.

Hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di RSUD Cilacap menunjukkan jumlah pasien spinal anestesi pada bulan Mei, Juni dan Juli tercatat 390 pasien, dengan rata-rata 130 pasien dengan beberapa kasus *sectio caesarea*, bedah dan ortopedi. Bedah, ortopedi dan SC selalu menjadi jenis operasi dengan spinal anestesi tiga terbanyak setiap tahunnya di RSUD Cilacap.

Melihat fenomena dan beberapa hasil penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan kejadian hipotensi dan menghubungkan dengan IMT pada pasien spinal anestesi. Penelitian ini diharapkan dapat menggali indeks massa tubuh yang mempengaruhi angka

hipotensi di RSUD Cilacap serta mendapatkan hasil yang bermanfaat dalam memberikan pelayanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimana hubungan indeks massa tubuh pasien dengan kejadian hipotensi pada pasien spinal anestesi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara indeks massa tubuh dengan kejadian hipotensi pada pasien spinal anestesi di RSUD Cilacap.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pada pasien yang dilakukan tindakan spinal anestesi di RSUD Cilacap.
- b. Mengetahui Indeks Massa Tubuh (IMT) pada pasien spinal anestesi di RSUD Cilacap.
- c. Mengetahui kejadian hipotensi pada pasien spinal anestesi di RSUD Cilacap.
- d. Mengetahui bagaimana keeratan hubungan IMT dengan kejadian hipotensi pada pasien spinal anestesi di RSUD Cilacap

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup bidang keperawatan anestesiologi di tahap intra anestesi pada pasien dengan tindakan spinal anestesi di RSUD Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi kajian ilmiah ilmu keperawatan anestesi tentang hubungan indeks massa tubuh dengan kejadian spinal anestesi pada pasien spinal anestesi di RSUD Cilacap.

2. Manfaat Praktik

a. Pasien spinal anestesi di RSUD Cilacap

Pasien dengan kejadian hipotensi dapat dirawat dengan baik.

b. Profesi penata anestesi di RSUD Cilacap

Menambah ilmu pengetahuan dibidang anestesi sehingga penata anestesi dapat mengurangi, mengantisipasi serta menangani kejadian hipotensi pada pasien spinal anestesi.

c. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penerapan kompetensi dalam pemberian asuhan keperawatan anestesi pada pre dan intra anestesi dalam hal hubungan indeks massa tubuh (IMT) dengan kejadian hipotensi pada pasien spinal anestesi.

d. Institusi Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap

Dapat memberikan masukan dalam menyusun strategi untuk penanganan kejadian hipotensi pada pasien spinal anestesi dalam praktek di rumah sakit sehingga mutu dan kualitas pelayanan akan meningkat.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rustini, 2016	Insidensi dan Faktor Risiko Hipotensi pada Pasien yang Menjalani Seksio Sesarea dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung	Hasil penelitian menunjukkan insidensi hipotensi 49%. Faktor risiko yang menyebabkan hipotensi maternal menunjukkan hasil yang tidak signifikan berhubungan dengan kejadian hipotensi.	1. Jenis penelitian observasional 2. Variabel terikat yaitu kejadian hipotensi	1. Lokasi penelitian 2. Desain Penelitian 3. Uji validitas 4. Instrumen penelitian 5. Variabel penelitian 6. Metode pengumpulan data
2.	Puspitasari, 2019	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipotensi pada Pasien dengan Spinal Anestesi di RSUP Dr.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian hipotensi pada	1. Jenis penelitian observasi analitik 2. Variabel terikat yaitu kejadian hipotensi	1. Lokasi penelitian 2. Desain Penelitian 3. Uji validitas 4. Instrumen penelitian 5. Variabel penelitian 6. Metode pengumpulan data

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Soeradji Tirtonegoro Klaten	pasien dengan spinal anestesi di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten adalah cairan prehidrasi .		
3.	Zhafirah, 2019	Pengaruh Indeks Massa Tubuh Terhadap Kejadian Hipotensi Komplikasi Anestesi Spinal Pasien Caesarea RSIA Hawa Padang	Pada hasil penelitian dijelaskan bahwa Kejadian tidak hipotensi lebih banyak dibanding Pada kejadian hipotensi komplikasi anestesi spinal pada responden dan Indeks massa tubuh tidak mempengaruhi kejadian hipotensi komplikasi anestesi spinal.	1. Jenis penelitian observasional 2. Variabel terikat yaitu kejadian hipotensi 3. Variabel bebas yaitu IMT	1. Lokasi penelitian di RSIA Siti Hawa Padang 2. Responden penelitian pasien SC spinal anestesi 3. Desain Penelitian 4. Kriteria inklusi dan eksklusi 5. Besar sampel 6. Instrumen penelitian rekam medis pasien 7. Jenis data sekunder dan teknik pengumpulan data hanya studi dokumen rekam medis pasien 8. Uji bivariat dengan <i>Fisher's exact test</i> 9. Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> 10. Pengumpulan data dilakukan secara prospektif pada 3 Januari s/d 28 Januari 2019